

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MAKRAME DENGAN MENGGUNAKAN METODE
DEMONSTRASI DI KELAS V SD NEGERI
04 BIRUGO KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

RIRI AMY FONTANELA

95466

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

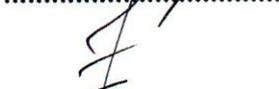
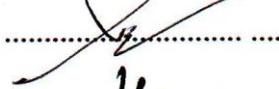
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Makrame
Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas V SD
Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi
Nama : Riri Amy Fontanela
NIM : 95466
Program Studi : Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Juni 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Harni, M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	
Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	
Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	
Anggota	: Dra. Dernawati	

ABSTRAK

Riri Amy Fontanela, 2012. Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Makrame Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi.

Penelitian ini diawali dari hasil pengalaman yang dilakukan dalam pembelajaran makrame pada siswa kelas V SD Negeri 04 Birugo. Berdasarkan hasil pengalaman ditemukan bahwa dalam pembelajaran keterampilan makrame siswa masih rendah. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih kurang tepat. Penggunaan metode demonstrasi merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran makrame. Pembelajaran makrame dengan metode demonstrasi ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan format penilaian proses dan penilaian hasil.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian menunjukkan peningkatan terhadap pengamatan RPP dari 79 pada siklus I menjadi 92 pada siklus II. Pengamatan terhadap aspek guru meningkat dari 74 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II dan aspek siswa meningkat dari 71 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II. Perolehan nilai proses siswa meningkat dari 71 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II. Sedangkan nilai hasil siswa meningkat dari 70 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Makrame Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas V SD Negeri 04 Birugo.

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Rifda Elyasni, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra.Zainarlis M.Pd, Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum, dan Ibu Dra. Dernawati yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Ibu Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu guru yang di SD Negeri 04 Birugo, yang telah kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Teman-teman seperjuangan, baik yang dekat maupun yang jauh serta semua pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas Allah dengan pahala yang setimpal hendaknya. Amin ya Rabbal Alamin. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Bukittinggi, Juni 2012

Penulis

Riri Amy Fontanela

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PEGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	4
C.Tujuan Penelitian	5
D.Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A.Kajian Teori	
1.Keterampilan	
Pengertian Keterampilan.....	7
2.Hakekat Makrame	
a.Pengertian Makrame8

b. Tujuan Pembuatan Makrame	8
c. Bahan dan Alat Pembuatan Makrame	9
d. Macam-Macam Bentuk Simpul Makrame	11
e. Teknik Pembuatan Produk Makrame.....	12
3. Metode	
a. Pengertian Metode Pengajaran	13
b. Metode Demonstrasi	14
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi	16
d. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Demonstrasi	17
e. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembuatan Makrame .	19
f. Penilaian Pembelajaran Makrame.....	21
B. Kerangka Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu dan Lama Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian	26
b. Jenis Penelitian	26
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian	

a.Perencanaan	30
b.Pelaksanaan	30
c.Pengamatan	31
d.Refleksi	31
C.Data dan Sumber Data	
1.Data Penelitian	32
2.Sumber Data	33
D.Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	33
E.Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian	
1.Siklus I Pertemuan I	
a.Perencanaan	38
b.Pelaksanaan	39
c.Pengamatan	44
d.Refleksi	52
2.Siklus I Pertemuan II	
a.Perencanaan	55
b.Pelaksanaan	55
c.Pengamatan	58
d.Refleksi	65
3.Siklus II	
a.Perencanaan	67

b.Pelaksanaan	67
c.Pengamatan	70
d.Refleksi	75
B.Pembahasan	
1.Siklus I	
a.Perencanaan	76
b.Pelaksanaan	78
c.Hasil Belajar	83
2.Siklus II	
a.Perencanaan	85
b.Pelaksanaan	86
c.Hasil Belajar	88
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A.Simpulan	89
B.Saran	90
DAFTAR RUJUKAN	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	94
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	103
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Makrame dengan Metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan 1	107
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Makrame dengan Metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan 1	114
5. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Makrame Siklus I Pertemuan 1	120
6. Hasil Penilaian Hasil Keterampilan Makrame Siklus I Pertemuan 1.....	121
7. Rekapitulasi Hasil Penilaian Proses dan Hasil Siklus I Pertemuan 1.....	122
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	123
9. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	131
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Makrame dengan Metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan 2	135
11. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Makrame dengan Metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan 2	140
12. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Makrame Siklus I Pertemuan 2	144
13. Hasil Penilaian Hasil Keterampilan Makrame Siklus I	

Pertemuan 2	145
14.Rekapitulasi Hasil Penilaian Proses dan Hasil Siklus 1 Pertemuan 2.....	146
15.Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Makrame dengan Metode Demonstrasi Siklus I	147
16.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	149
17.Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	157
18.Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Makrame melalui Metode Demostrasi Siklus II.....	161
19.Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Makrame melalui Metode Demonstrasi Siklus II	167
20.Hasil Penilaian Proses Keterampilan Makrame Siklus II.....	172
21.Hasil Penilaian Hasil Keterampilan Makrame Siklus II.....	173
22.Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Makrame dengan Metode Demonstrasi Siklus II.....	174
23.Perbandingan Perolehan Nilai Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Makrame dengan Metode Demonstrasi	176
24.Foto-Foto Penelitian	177

DAFTAR BAGAN

Lampiran	Halaman
1. Bagan Kerangka Teori.....	24
2. Bagan Alur Penelitian.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan merupakan salah satu pembelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran ini diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa yang terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam berkreasi dan berapresiasi melalui pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Menurut Depdiknas (2006:170) "Tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan adalah: (1) Memahami konsep dan pentingnya budaya, (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni dan budaya, (3) Menampilkan kreatifitas melalui seni dan budaya, (4) Meningkatkan peran serta seni dan budaya dalam tingkat lokal, regional maupun global".

Berdasarkan tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan tersebut diharapkan siswa memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kemauan keras berkarya dan berolah seni. Selain itu dapat mengembangkan daya cipta para siswa dalam menyalurkan idenya, imajinasinya serta fantasinya melalui aktifitas dalam mengungkapkan perasaanya.

Menurut Graha (1990:3) "bawa pelajaran keterampilan dapat digunakan untuk pemanfaatan benda-benda menjadi sesuatu yang lebih bernilai". Konsep pendidikan keterampilan dapat juga melatih potensi diri dan kecekatan tangan.

Ada banyak bentuk keterampilan yang dapat diajarkan untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran Seni Budaya Keterampilan. Salah satu diantaranya adalah keterampilan makrame.

Dalam membelajarkan makrame seorang guru harus mampu memberikan stimulus yang bisa membangkitkan imajinasi siswa supaya dapat berkembang dengan baik. Keberhasilan sangat ditunjang oleh berbagai faktor salah satunya adalah metode yang dipakai guru dalam suatu proses pembelajaran. Untuk dapat terlaksananya pembelajaran dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran berkualitas. Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berekspresi bagi siswa. Guru harus dapat memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar tujuan pembelajaran tercapai dan siswa dalam pembelajaran keterampilan makrame meningkat.

Makrame berasal bahasa Turki yaitu ”*makrama* ” yang artinya rumbai-rumbai. Secara umum makrame adalah membuat benda pakai / hias dari bahan tali temali dengan teknik simpul. Menurut Depdiknas (2006:633) ” keterampilan makrame sangat perlu diberikan pada siswa kelas V SD karena siswa dapat berkreasi untuk menciptakan benda-benda yang berguna bagi kehidupannya”.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi menunjukkan bahwa hasil pembelajaran

keterampilan makrame yang sudah terlaksana masih tergolong kategori rendah. Terbukti dengan hasil nilai rata-rata kelas adalah 65,4. Nilai Ketuntasan Kerja Minimal (KKM) yang ditetapkan guru adalah 75 sehingga dapat disimpulkan sebanyak 2 orang siswa atau 12% siswa nilainya di atas KKM sedangkan sebanyak 24 orang siswa atau 88% siswa nilainya dibawah KKM.

Berdasarkan pengamatan penulis permasalahan ini timbul karena beberapa hal yaitu: 1). Metode yang digunakan guru tidak tepat, 2). Persepsi sebagian orang maupun sekolah itu sendiri yang menganggap pembelajaran keterampilan kurang penting dan masih dipandang sebagai pelajaran pelengkap, sehingga belum banyak diperhatikan, baik dalam aspek proses belajar mengajar, media dan bahan ajar maupun bentuk penilaiannya, dan 3) Terbatasnya alokasi waktu pembelajaran yang hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu.

Berdasarkan fenomena di atas dapat berakibat menghambat peningkatan keterampilan siswa dan hasil yang dicapai tidak akan maksimal. Untuk itu perlu dilakukan perubahan-perubahan yang dapat menunjang peningkatan-peningkatan dalam pembelajaran, antara lain adalah guru harus bisa memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, mengubah persepsi tentang pembelajaran keterampilan yang dianggap sebagai pelajaran pelengkap, dan memanfaatkan waktu pembelajaran semaksimal mungkin.

Sehubungan dengan metode pembelajaran tersebut, metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang dianggap cocok oleh penulis dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan makrame.

Karena keuntungan penggunaan metode demonstrasi seperti yang dikemukakan oleh Mulyani (1998:155) “(a) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki siswa atau dikuasai siswa (b) Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa (c) Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama”.

Dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan makrame diharapkan siswa akan lebih aktif, kreatif, inovatif dan termotivasi dalam belajar keterampilan sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik mengangkat masalah ini dengan judul ”**Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Makrame Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas masalah umum penelitian ini adalah : Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi ?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi?

2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi ?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk : Mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan rancangan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi .
2. Mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi.
3. Mendeskripsikanl peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di SD untuk menjadi guru yang professional dapat terlaksana dengan baik.
2. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk melatih kreatifitas para siswa.
3. Bagi siswa, bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang semoga dapat berguna bagi kehidupanya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan

Pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat. Melalui pelajaran keterampilan, perilaku terampil dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat.

Syaiful (2006:1) menyatakan “Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*. Maka, keterampilan kerajinan berisi kerajinan tangan membuat (*creation with innovation*) benda pakai dan atau fungsional berdasar *asas form follow function*”. Menurut Soemarjadi (1999:54) pengertian dari keterampilan adalah ” usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar “. Sedangkan tujuan dari keterampilan menurut Sumanto (2006:65) “ pembentukan kepribadian dalam menampilkan kreatifitas belajar”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan sesuatu pekerjaan, mengolah dan menciptakan sesuatu itu dengan cepat dan benar. Kalau pekerjaan itu dilakukan dengan lambat dan ada keraguan dalam mengerjakannya tidak bisa dikatakan terampil.

2. Hakikat Makrame

a. Pengertian Makrame

Bila ditinjau dari asal katanya, maka kata makramé berasal dari bahasa Arab “Miqramah” yang berarti hiasan pinggir dari jalinan. Menurut Saraswati (1994:2) “ kata *macramé* yang berarti rumbai-rumbai atau migrama artinya penyelesaian (penyempurnaan) garapan lap dan selubung muka dengan simpul”. Sedangkan menurut Sumanto (2006:165) “ Makrame merupakan salah satu teknik kerajinan tangan yang dikerjakan dengan saling menyimpulkan atau menjalin sejumlah tali sesuai model yang di buat”.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa makrame adalah cara dalam membuat benda pakai atau benda hias dengan saling menyimpulkan atau menjalin tali sesuai model.

b. Tujuan Pembuatan Makrame

Makrame merupakan kegiatan yang memanfaatkan teknik simpul-menyimpul pada awalnya memiliki tujuan hanya untuk menguatkan suatu benda ke benda lainnya. Namun seiring perkembangan zaman makrame pun berkembang menjadi sebuah keterampilan yang bernilai seni tinggi. Menurut Maman (2006:213) “ Dari kebiasaan membuat simpul fungsional dan artistic pada akhirnya muncul seni kerajinan yang khusus menggunakan teknik ikat mengikat tanpa bertujuan menguatkan benda lain seperti yang semula dilakukan”. Sedangkan para ahli lain berpendapat.

Menurut Sumanto (2006:166) ”Tujuan pembuatan makrame dapat dibedakan : ”1) Sebagai benda pakai yang dimaksudkan adalah bentuk-bentuk yang digunakan secara praktis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, 2) Sebagai benda hias yang dimaksudkan adalah makrame yang difungsikan sebagai perwujudan ide, ekspresi rasa seni sehingga lebih mengutamakan nilai-nilai keindahan”.

Contoh produk makrame sebagai benda pakai adalah ikat pinggang, gantungan pot/vas bunga, tas, dompet dan lain-lain. Sedangkan contoh produk makrame sebagai benda hias adalah tempat foto, hiasan gantungan, hiasan dinding, tirai penyekat ruangan, hiasan kaca jendela dan lain-lain.

c. Bahan dan Alat Pembuatan Makrame

1). Bahan Pembuatan Makrame

Bahan utama untuk membuat makrame adalah tali. Menurut Sumanto (2006:167) ” Tali untuk membuat makrame memiliki sifat lentur,padat / kenyal dan kuat baik jenis tali yang berasal dari bahan alam maupun bahan buatan”. Namun untuk keterampilan makrame tali yang digunakan tidak terbatas pada satu jenis tali saja. Karena semua jenis tali yang sifatnya tidak kaku dapat dipilih sebagai bahan makrame.

Tali bermacam-macam jenis-jenisnya. Menurut Soemarjadi (1999: 68) yaitu : ”(a) Tali yang bahan dasarnya dari serat tumbuh-tumbuhan, (b) Tali yang bahan dasarnya dari bulu, (c) Tali yang bahan dasarnya dari serat sintesis”.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan sebagai berikut

- a) Tali yang bahan dasarnya dari serat tumbuhan terbagi atas:
- (1) Tali goni bewarna coklat muda. Teksturnya kasar dan agak keras.
 - (2) Tali katun bewarna putih. Teksturnya kasar dan lentur terdiri dari bermacam ukuran dan dapat diwarnai.
 - (3) Tali ijuk bewarna hitam dengan tekstur kasar dan sedikit keras. Sukar dibuhul dengan rapi. Bulu-bulu tali sedikit tajam dan keras.
 - (4) Tali kur banyak diperdagangkan dalam warna-warni Warnanya cerah dan lembut dengan teksturnya lunak.
 - (5) Tali rami warnanya putih ke kuning-kuningan. Keadaan tali agak sedikit keras dan kaku.
 - (6) Tali sumbu kompor bewarna putih. Terdiri dari dua lapisan. teksturnya lunak dan lembut.
- b) Tali yang bahan dasarnya dari bulu hewan terbagi atas:
- (1) Tali moll sering juga disebut benang wol. Bahannya dari bulu biri-biri. Tali ini diperdagangkan dalam aneka warna. Teksturnya kasar dan tidak begitu kaku. Pada bagian tali masih terasa serat-serat bulu yang menyebabkan tali mempunyai karakteristik sendiri.
 - (2) Tali ekor kuda yang sedikit kasar. Warna talinya sesuai dengan warna aslinya, sedikit berbintik-bintik dan mengkilap
- c) Tali yang bahan dasarnya dari serat sintetis terbagi atas :
- Tali yang bahan dasarnya sintesis diproses secara kimia.
- (1) Tali nilon agak kaku namun mengkilap. Warnanya putih kekuning-kuningan.

- (2) Tali metalik merupakan campuran antara metal dan rayon. Penampilanya sangat menarik karena warnanya yang cerah dan mengkilap.
- (3) Tali polyester diproduksi dalam aneka warna yang terang. Teksturnya halus dan lembut serta sedikit berkilau.

2) Alat pembuatan makrame

Alat yang digunakan untuk membuat makrame menurut Soemarjadi (1999:72) adalah :”(a) Meteran, (b) Gunting, (c) Jarum T, (d) Papan landasan”.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikanya satu per satu sebagai berikut :

- (a) Meteran kain diperlukan untuk mengukur panjang tali.
- (b) Gunting Digunakan untuk memotong tali dan membersihkan bagian yang tidak diperlukan.
- (c) Jarum T untuk alat bantu dalam pembuatan makrame.
- (d) Papan landasan untuk menempatkan benang yang digunakan.

d. Macam-macam Bentuk Simpul Makrame

Untuk dapat membuat aneka kerajinan dengan teknik makrame terlebih dahulu kita harus menguasai simpul-simpul dalam kerajinan makrame. Saraswati (1994:5) bahwa dalam seni makrame terdapat beberapa simpul : “ 1) Simpul awal, 2) Simpul Dasar, 3) Simpul Kombinasi, 4) Simpul Mati”.

Sedangkan menurut Sumanto (2006:167-170) menyatakan beberapa bentuk simpul makrame adalah 1) simpul awal, 2) simpul dasar

yang terdiri dari a) simpul persegi, b) simpul kait, c) simpul kait setengah, 3) simpul kombinasi dan 4) simpul mati. Namun pada dasarnya simpul-simpul yang dikemukakan ahli diatas memiliki tahap yang sama.

e. Teknik Pembuatan Produk Makrame

Menurut Soemarjadi, dkk (1999 : 71) langkah-langkah pembuatan makrame adalah ”1) Mempersiapkan desain motif, 2) Mempersiapkan bahan, 3) Mempersiapkan alat, 4) Proses menyimpul”.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menguraikanya satu per satu sebagai berikut :

1. Mempersiapkan desain motif.

Sebelum memulai pembuatan makrame terlebih dahulu harus dibuat desain motif. Desain motif yang digunakan tergantung pada bentuk dan ukuran benda yang akan dibuat. Desain motif dapat menentukan simpul-simpul yang akan dibuat.

2. Mempersiapkan bahan.

Bahan-bahan yang akan digunakan seperti tali dengan ukuran yang sudah diperkirakan untuk membuat benda makrame.

3. Mempersiapkan alat.

Untuk membuat benda makrame kita memerlukan beberapa alat yaitu : meteran kain untuk mengukur panjang tali, rol, gunting, hak pen, papan landasan.

4. Proses menyimpul

Tahapan yang dilakukan dalam pembuatan benda makrame berbeda-beda tergantung dengan benda yang kita inginkan.

3. Metode

a. Pengertian Metode Pengajaran

Dalam penyampaian suatu materi pembelajaran guru harus mengetahui cara apa saja yang harus digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, bermakna, menyenangkan dan melibatkan keaktifan fisik serta fikiran siswa. Cara yang ditempuh guru itu disebut dengan metode.

Metode berasal dari bahasa latin “ methodos “ yang berarti jalan yang harus dilalui. Menurut Nana (2003:260) “ Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar“. Sedangkan menurut Sukarno (1997:45) “Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu tujuan”.

Selanjutnya menurut Udin (2004:416) “Metode merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dalam pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran adalah suatu cara / teknik yang digunakan guru agar terjadi interaksi dalam pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Metode Demonstrasi

Banyak cara atau metode yang digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi pelajaran. Semua itu bertujuan untuk mencapai tujuan peningkatan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar dapat memperjelas dan mempertegas teori-teori yang terkandung dalam penerapannya secara praktis.

Dengan penggunaan metode demonstrasi ini, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dimana siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung. Selain itu dengan metode demonstrasi diharapkan siswa lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Mulyani dan Johar (1998 :154)

Metode demonstrasi itu sendiri adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk maniat. Yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Menurut Asnawir (2002:108) “Demonstrasi merupakan kegiatan yang bersifat ekspresi dan gerak, baik gerak ekspresi perbuatan yakni dapat dilihat maupun ekspresi ucapan atau kata-kata yang dapat didengar”.

Sedangkan menurut Mulyani (1998:82) “ Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan “ .

Menurut Udin, dkk (2004:424) “ Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk memperunjukkan proses tertentu “ .

Moedjiono (1991/1992:74) mengemukakan tujuan penerapan metode demonstrasi adalah: “1) Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan-keterampilan fisik/motorik. 2) Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama. 3) Mengkonkretkan informasi yang disajikan kepada para siswa.” Roestiyah (2001:83) “Demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu, cara membuat sesuatu, mengamati bagian-bagian dari suatu benda atau alat.” Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi, mereka mengerti cara menggunakan suatu alat sehingga mereka dapat memilih dan membandingkan cara yang terbaik.

Pembelajaran dengan metode demontrasi ini akan lebih bermakna dari pada pembelajaran konvensional / biasa. Seperti yang telah dijelaskan

didasarkan metode demonstrasi ini sangat berperan penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Disamping itu Mulyani (1998:155) menambahkan bahwa ada beberapa alasan seorang guru menggunakan metode demonstrasi. “(a) Tidak semua topik dapat diterangkan melalui penjelasan diskusi (b) Sifat pelajaran yang menuntut diperagakan (c) Tipe belajar siswa yang berbeda ada yang kuat visualnya tetapi lemah dalam auditif dan motorik ataupun sebaliknya (d) Memudahkan mengajar suatu cara kerja / prosedur”.

Penerapan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar akan membuat pelajaran itu terasa lebih bermakna karena siswa bukan sekedar mendengarkan teori saja tetapi mempraktekannya. Rasa ingintahu, kreatifitas dan keaktifan siswa akan tergambar dalam pembelajaran. Dalam hal ini keaktifan yang dimiliki siswa bukan hanya sekedar keaktifan fisik yang tetapi juga keaktifan fikiran.

Dengan teknik demonstrasi ini guru dituntut untuk menguasai urutan langkah-langkah dalam penyampaian materi secara sistematis, agar siswa dapat menerima dan memahami pesan-pesan yang disampaikan guru. Begitu juga dengan penjelasan yang diberikan guru harus jelas dan tepat berdasarkan urutan dan langkah kerja yang dilakukan siswa untuk sebuah kegiatan belajar. Dengan demikian siswa akan mengetahui dan memahami kebenaran dari suatu teori didalam praktek.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Roestiyah (2001:102.103) menyebutkan bahwa kelebihan metode demonstrasi :

(a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).(b) Siswa dapat lebih mudah memahami apa yang dipelajari.(c) Proses pengajaran lebih menarik.(d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Selanjutnya Hasibuan dalam bukunya Proses Belajar Mengajar (1995:30) menyebutkan kelebihan metode demonstrasi :

(a) Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada belajar dan tidak tertuju pada orang lain (b) Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengar keterangan guru. Sebab siswa mendapat persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya (c) Bila siswa dapat turut aktif melakukan demonstrasi maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan (d) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.

Sedangkan Asnawir (2002:101) menyebutkan kekurangan metode demonstrasi:

(a) Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat atau benda yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh siswa. Misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasannya tidak terang (b) Demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan siswa yang memungkinkan siswa ikut mencoba, yang merupakan pengalaman berharga bagi siswa (c) Kadang-kadang demonstrasi menjadi kurang bermakna bila tidak dilakukan ditempat yang sebenarnya.

d. Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi.

Pembelajaran Keterampilan dengan menggunakan metode demonstrasi akan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, apabila seorang guru memahami langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Menurut Asnawir (2002:108) langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi :

(a) Persiapkan alat-alat yang diperlukan guru,(b) Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang dikerjakan,(c) Guru mendemonstrasikan secara perlahan-lahan,serta memberikan penjelasan singkat (d) Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan setiap langkah,(e) Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan,(f) Kesimpulan hasil demonstrasi,(g) Guru menilai hasil dan proses demonstrasi siswa.

Menurut Hurrahman (2008:96) langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi : “(a)Tahap persiapan merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa setelah demonstrasi berakhir, (b)Tahap pelaksanaan terdiri atas (1) pembukaan,(2) pelaksanaan demonstrasi, (3) mengakhiri demonstrasi”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menjelaskan yaitu:

1).Tahap Persiapan

- a).Rumusan tujuan yang harus dicapai siswa setelah demonstrasi.
- b).Persiapkan garis besar langkah demonstrasi yang akan dilakukan.

2).Tahap Pelaksanaan

- a).Langkah pembukaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah aturlah tempat duduk yang memungkinkan siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa,kemukakan tugas yang dilakukan siswa saat demonstrasi.
- b).Langkah pelaksanaan demonstrasi dimulai dengan kegiatan yang merangsang siswa berfikir, ciptakan suasana yang tidak menegangkan, yakinkan semua siswa mengikuti jalannya

demonstrasi, berikan kesempatan siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

- c).Langkah mengakhiri demonstrasi perlu dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi, serta melakukan evaluasi bersama tentang proses demonstrasi.

Menurut Wina (2009:153-154) langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi adalah:

- 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir sehingga siswa tertarik memperhatikan demonstrasi.
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi.
- 4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan apa yang dilihat dan dilakukan dari proses demonstrasi.
- 5) Mengakhiri demonstrasi dengan pemberian tugas. Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa telah memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

e. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Makrame.

Agar pelaksanaan metode demonstrasi dapat terlaksana dengan baik, maka seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah dari pelaksanaan metode demonstrasi menurut Wina (2009:153-154) sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, guru memancing perhatian siswa dengan memajang benda kerajinan makrame seperti tirai (hiasan gantung),

gelang dan lainnya. Dengan adanya benda konkret tentang kerajinan makrame siswa terdorong untuk memusatkan perhatiannya pada guru. Selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan memberikan arahan atau penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran makrame.

- 2) Langkah kedua, menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari ketegangan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan guru bersama siswa dengan melakukan diskusi kelas mengenai benda-benda makrame yang dibawa guru, peragaan keterampilan makrame dengan metode demonstrasi yang disertai penjelasan langkah-langkah kerja pembuatan makrame. Diharapkan suasana tegangan dalam pembelajaran dapat berkurang sehingga demonstrasi mengenai keterampilan makrame yang dilakukan guru dapat diikuti siswa dengan baik.
- 3) Langkah ketiga, yakinkan semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi. Hal ini dilakukan guru dengan cara memperhatikan siswa dalam melakukan latihan demonstrasi sendiri dalam pembuatan keterampilan makrame setelah guru mendemonstrasikan disertai penjelasan singkat. Sebelumnya siswa diminta mempersiapkan bahan yang akan digunakan untuk membuat makrame.
- 4) Langkah keempat, memberikan kesempatan pada siswa untuk memikirkan apa yang dilihat dan dilakukan dari proses demonstrasi. Salah satunya siswa dan guru dapat bertanya jawab

mengenai kesulitan yang dialami dalam pembuatan makrame yang telah didemonstrasikan. Dengan itu guru dapat memberikan bimbingan terhadap kesulitan yang dialami siswa agar segera diatasi.

- 5) Langkah kelima, mengakhiri demonstrasi dengan memberi tugas kepada siswa untuk membuat sebuah karya kerajinan makrame sesuai langkah-langkah yang telah dipelajari.

f. Penilaian Pembelajaran Makrame dengan Menggunakan Metode

Demonstrasi

Penilaian yang dilaksanakan pada pembelajaran keterampilan membuat makrame adalah penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa. Aspek yang dinilai pada penilaian proses meliputi penilaian ketekunan, kecekatan serta kelengkapan alat dan bahan. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa diarahkan kepada karya kerajinan makrame yang dihasilkannya. Hasil karya siswa dinilai dari aspek bentuk, komposisi serta kerapian makrame yang dibuat.

Penilaian proses pembelajaran merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Penilaian proses pembelajaran dapat diketahui melalui pengukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Penilaian proses pembelajaran merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain seorang siswa dapat

dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif akan menjadikan penilaian proses pembelajaran lebih berarti dan bermakna.

Nana (2003:28) “Penilaian proses pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar. Penilaian proses pada dasarnya dapat dilakukan langsung oleh guru dengan teknik observasi (pengamatan)”.

Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian proses dibutuhkan alat berupa format penilaian pengamatan. Format penilaian harus dilengkapi dengan deskriptor yang jelas agar tercapai penilaian objektif dan efektif.

Penilaian hasil merupakan penilaian yang dominan dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses penilaian hasil menggambar ilustrasi siswa juga perlu dilaksanakan dengan menggunakan format-format penilaian yang dikembangkan berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang tepat dan benar untuk mengurangi faktor subjektivitas dalam penilaian.

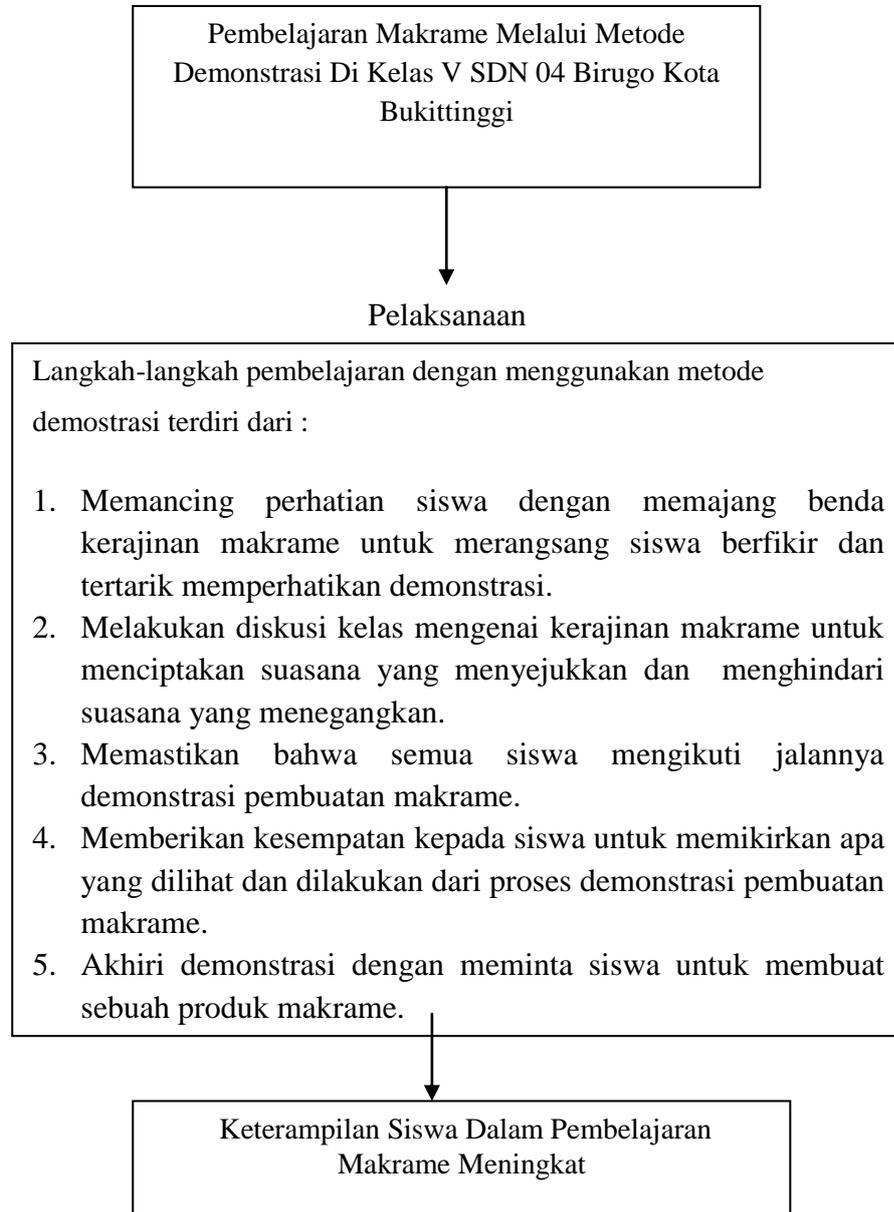
B.Kerangka Teori

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang keterampilan membuat makrame dan menghubungkan dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga siswa dapat meningkatkan

keterampilanya. Selain itu pembelajaran ini akan lebih bermakna dan berlangsung secara demonstrasi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun kerangka berfikir peneliti ini diawali adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas V SD dalam keterampilan membuat makrame yaitu kurangnya keberhasilan dari hasil keterampilan makrame yang dibuat siswa, sehingga dapat terlihat bahwa kemampuan siswa kurang muncul dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan suatu tindakan yang berupa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan membuat produk makrame. Selanjutnya peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan kemudian melihat hasilnya. Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran dalam proses pembelajaran makrame dengan menggunakan metode demonstrasi dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, proses pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Dari hasil pengamatan terhadap rancangan pembelajaran, diketahui adanya peningkatan dari 75% pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 mencapai 83%. Sedangkan pada siklus II meningkat mencapai 93% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran makrame melalui metode demonstrasi terdiri dari: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: a) memajang benda kerajinan makrame untuk merangsang siswa berfikir dan tertarik memperhatikan demonstrasi, b) melakukan diskusi kelas mengenai kerajinan makrame untuk menciptakan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan, c) memastikan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi pembuatan gantungan kunci dan hiasan gantungan d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan apa yang dilihat dari proses demonstrasi pembuatan hiasan gantungan, e) mengakhiri demonstrasi

dengan meminta siswa untuk membuat sebuah hiasan gantung dengan teknik makrame. Dari segi pelaksanaan, pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 69% dengan kualifikasi cukup dan penerapan aktivitas siswa 64% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 78% dengan kualifikasi baik dan aktivitas siswa 77% dengan kualifikasi baik. Di siklus II persentase penerapan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang lebih baik. Pada siklus II diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 90% dengan kualifikasi sangat baik dan aktivitas siswa 88% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Penilaian pembelajaran makrame melalui metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri 04 Birugo adalah penilaian proses dan produk/hasil karya siswa. Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil karya siswa dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Penilaian proses siswa meningkat secara bertahap dari siklus I pertemuan 1 adalah 69% dengan kualifikasi cukup dan pada siklus I pertemuan 2 adalah 73 dengan kualifikasi baik. Pada siklus II adalah 82% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan nilai hasil karya siswa meningkat secara bertahap dari siklus I pertemuan 1 adalah 68% dengan kualifikasi cukup dan pada siklus I pertemuan 2 adalah 72% dengan kualifikasi baik. Pada siklus II adalah 80% dengan kualifikasi sangat baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan

keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame pada bidang studi SBK yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk merapkan penggunaan metode demonstrasi dalam usaha peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame melalui metode demonstrasi di kelas V SD dan memantau proses pelaksanaannya secara kontiniu. Disamping itu disarankan juga kepada kepala sekola agar dapat menyediakan segala bentuk fasilitas serta sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Bagi guru hendaknya dapat menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran makrame di kelas V SD sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran. Disamping itu guru disarankan agar membuat rancangan pembelajaran yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen-komponen perancangan yang baik. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif. Dalam merancang pembelajaran juga disarankan mempertimbangkan kurikulum , kebutuhan dan minat siswa.
3. Bagi peneliti lain kiranya dapat merancang penelitian baru yang diharapkan muncul penelitian sejenis dengan mengambil pembelajaran lain.
4. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan pembaca.